BAB II

KONDISI KELUARGA PERKAWINAN BEDA ORGANISASI

A. Perbedaan dan persamaan organisasi NU dan Muhammadiyah

1. Manhajnya

NU menganut paham *Ahlussunah waljama'ah,* sebuah pola pikir yang mengambil jalan tengah antara ekstrim *aqli* (rasionalis) dengan kaum ekstrim *naqli* (skripturalis). Karena itu sumber pemikiran bagi NU tidak hanya alquran, sunnah tetapi juga menggunakan kemampuan akal ditambah dengan realitas empirik. Cara berpikir semacam itu dirujuk dari pemikir terdahulu seperti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi dalam bidang *teologi*. Kemudian dalam bidang fikih mengikuti empat madzhab: *Syafi'i, Hambali, Maliki, Hanafi.* Sementara dalam bidang tasawuf, mengembangkan metode Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi yang mengintegrasikan antara tasawuf dengan *shariat*.[19]

Gagasan kembali ke *khittah* pada tahun 1984, merupakan momentum penting untuk menafsirkan kembali ajaran ahlussunnah wal jamaah, serta merumuskan kembali metode berpikir, baik dalam bidang fikih maupun sosial. Serta merumuskan kembali hubungan NU dengan negara. Gerakan tersebut berhasil kembali membangkitkan gairah pemikiran dan dinamika sosial dalam NU.[20]

Dalam majelis tarjih Muhammadiyah, terdapat istilah manhaj tarjih untuk menyebut metode istinbath hukum.

Secara leksikal, manhaj berarti jalan atau metode. Dalam ilmu ushul fikih, manhaj digunakan sebagai cara mengeluarkan hukum *syara'* dari alquran dan sunnah, secara *istidlal* dengan dalil *'aql,* seperti qiyas, istihsan, istishab dan sebagainya. Majelis tarjih menggunakan kata manhaj sebagai acuan penggalian hukum islam, baik dari dalil naqli maupun *'aqli.*

[19] Farid Wajidi, *NU Tradisi, Relasi-relasi, Pencarian Wacana Baru,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 183.

[20] Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama,* (Surabaya: Khalista, 2006), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah merumuskan pedoman dalam berijtihad dengan memakai nama "pokok-pokok Manhaj Tarjih Muhammadiyah".[21]

Manhaj ijtihad tersebut merupakan manifestasi bahwa muhammadiyah tidak bermadzhab. Dalam hal ini, dibuktikan dari putusan-putusannya tidak merujuk kepada pendapat imam madzhab. Sebab, masalah yang diputuskan majelis tarjih didasarkan atas nash yang dianggap lebih kuat tanpa mengembalikan apakah pendapatnya sesuai dengan pendapat imam madzhab atau tidak. Sesungguhnya manhaj tarjih belum dapat dikatakan sebagai susunan ushul fiqih baru, namun telah memuat unsur-unsur penting dalam teori berijtihad, yaitu penggunaan sumber-sumber hukum, prinsip-prinsip ijtihad dan kedudukan akal dalam penggalian hukum. Ternyata, manhaj yang demikian telah membawa majelis tarjih memutuskan berbagai masalah yang tampak mandiri dan tidak terikat oleh salah satu pandangan madzhab. Mengenai penggunaan sumber dalil, pada dasarnya ijtihad majelis tarjih secara mutlak adalah alquran dan sunnah. Oleh karena itu, kedua dalil tersebut merupakan acuan utama dalam penetapan hukum. Hal ini terbaca pada hampir setiap keputusan tarjih yang senantiasa menyebutkan ayat-ayat alquran dan sunnah sebagai dalil sebagaimana yag terbaca didalam himpunan putusan tarjih.

[21] Abu Zahrah, "*Ushul Fiqh"Terjemah Saefullah Ma'sum,* (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2006). 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prinsip-prinsipnya

Prinsip Ahlusunnah wal jama'ah yang diterapkan dalam organisasi NU, baik dalam bidang teologi, fikih dan tasawuf. NU merumuskan sikap kemasyarakatanya sebagai berikut:

a. *Tawasuṭ*, yaitu sikap moderat yang berbijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari segala bentuk sikap *tatharuf* (ekstrim), baik dalam bidang agama maupun politik, karea sikap tersebut mengarah pada kekerasan dan *disintegrasi* (kehancuran).
b. *Tasamuh*, yaitu sikap toleran yang berintikan penghargaan terhadap perbedaan pandangan dan kemajemukan identitas budaya masyarakat, karena hanya dengan sikap tasamuh itu rasa saling percaya dan solidaritas bisa ditegakan dan ini merupakan inti hidup berbangsa.
c. *Tawazun*, selalu berusaha menciptakan keseimbangan hubungan anatara sesama umat manusia dengan Allah SWT, antara akal dan wahyu, antara individu dan kolektifitas denga sikap tawazun ini harmonis dalam kehidupan baik maupun tindakan bisa terwujud.[22]

Untuk melaksanakan maksud dan menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam, sehingga dapat membentuk kehidupan yang bahagia. Maka organisasi muhammadiyah merumuskan prinsip sebagai berikut:

a. Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah dan ta'at kepada Allah.
b. Mematuhi ajaran-ajaran agama islam dengan keyakinan bahwa ajaran islam itu satu-satunya landasan kepribadian bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.
c. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ihsan kepada kemanusiaan.
d. Ittiba' kepada langkah perjuangan nabi Muhammad saw.
e. Melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.

[22] Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama,* (Surabaya: Khalista, 2006), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tradisi-tradisinya

Dalam setiap kelompok masyarakat maupun organisasi yang ada, pasti mempunyai tradisi masing-masing, yang mana tradisi tersebut dapat membentuk ciri khas suatu kelompok tersebut. Akan tetapi tidak menuntut kemungkinan sekelompok organisasi tersebut juga mempunyai persamaan tradisi atau adat kebiasaan, diantara tradisi-tradisi tersebut adalah:

a. Tradisi NU dalam hal ibadah.[23]

1) Mengucapkan niat
   Niat dalam hal ibadah mempunyai arti penting. Artinya setiap ibadah harus pula disertai niat. Tanpa niat ibadah itu tidak ada artinya. Dan kedudukan niat itu adalah dalam hati.
2) Doa iftitah
   Doa iftitah artinya pembuka yang dibaca pada awal sholat. Letaknya, setelah seseorang yang sholat membaca takbiratul Ihram (takbir pertama ketika waktu sholat) sebelum membaca al-fatihah.
3) Doa qunut
   Doa yang dibaca pada waktu I'tidal rakaat kedua (akhir salat subuh).
4) Mengangkat tangan
   Mengangkat tangan pada waktu do'a sudah menadi tradisi orang-orang NU. Karena mengankat tangan ketika berdo'a hukumnya adalah sunnah.
5) Wiridan atau zikir
   Wiridan atau zikir itu maksudnya membaca bacaan tertentu setelah sholat yang bertujuan untuk ingat kepada Allah.
6) Azan Jum'at
   Kalau kita mengikuti salat Jumat di masjid orang-orang NU, tentu ada sedikit perbedaan bila kita sholat dimasjid lain. Sebab adzan jum'atnya dua. *Pertama,* dilakukan setelah masuk waktu dzuhur dan yang *kedua,* setelah khotib mengucapkan salam diatas mimbar sebelum memulai khotbahnya.

[23] Abdul Muchit Muzadi, *Mengenal Nahladtul Ulama,* (Surabaya: Khalista, 2006), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Shalat tarawih
Shalat tarawih bagi orang Islam Indonesia sudah tidak asing lagi. Hampir setiap muslim pernah menjalankannya. Ada yang menjalankan delapan rakaat dan ada yang 20 rakaat, yang 20 rakaat ini termasuk ciri orang-orang NU.[24]
8) Ziarah kubur
Sudah menjadi pemandangan umum dikalangan santri NU, mereka membiasakan diri untuk berziarah kubur yang bertujuan untuk orang yang sudah meninggal dalam istilah jawa disebut (kirim dungo) biasanya dilakukan pada hari jum'at atau pada hari raya idul fitri dan idul adha. Dan masih banyak tradisi-tradisi yang lain.

b. Tradisi orang NU masalah sosial.

1) Pujian
Pujian adalah istilah khas orang NU. Pujian adalah sanjungan untuk Allah, dalam praktiknya puian bisa jadi kalimat yang mengandung pujian namun yang sering kita dengar adalah lantunan sholawat nabi dengan beragam nasyidnya.
2) Tarhim
Tarhim ialah suara yang dikumandangkan dari masjid atau musholla dengan maksud membangunkan kaum muslimin dan muslimat untuk persiapan sholat subuh.
3) Lailatul ijtima'
Bagi orang NU, menyelenggarakan pertemuan tiap bulan itu hal biasa. Pertemuan ini dinamakan dengan *lailatul ijtima'* yang artinya malam pertemuan. Acara ini dimanfaatkan untuk membahas, memecahkan dan mencarikan solusi atas problem organisasi, misalnya: menentukan awal ramadlon dan lain sebagainya.
4) Talqin
Talqin artinya mendikte. Yang maksudnya mendiktekan si mayit yang baru saja dimakamkan untuk menirukan kata-kata tertentu dari si penuntun.
5) Peringatan 7 atau 40 hari.
Sudah menjadi tradisi orang jawa, kalau ada keluarga yang meninggal, malam harinya ada tamu-tamu yang silaturrahmi, baik tetangga dekat maupun jauh, mereka ikut bela sungkawa atas segala yang menimpa, sambil mendoakan orang yang meninggal maupun yang ditinggalkan. Pemanfaatan pertemuan itu akan terasa lebih berguna jika diisi dengan dzikir.[25]
6) Haul
Kata *haul* berasal dari bahasa Arab yang artinya setahun. Peringatan haul berarti peringatan genab 1 tahun. Peringatan ini berlaku bagi keluarga siapa saja, tidak terbatas hanya pada NU saja.

---

[24] Munawir Abdul Fattah, *Tradisi orang-orang NU,* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2006), 78.
[25] *Ibid.,* 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Tahlil
Tahlil itu berasal dari kata *hallala, yuhallilu, tahlilan* artinya membaca kalimat *La illaha illallah,* dimasyarakat NU jika ada setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majelis tahlil. Acara ini biasa saja diselenggarakan khusus tahlil, meski banyak juga acara tahlil ini ditempelkan pada acara inti yang lainnya. Misalnya setelah dzibaan, yasinan kemudian tahlil dan lain sebagainya.[26]
8) Istighosah atau mujahadah
Istighosah artinya meminta pertolongan, Mujahadah artinya mencurahkan segala kemampuan untuk mencapai sesuatu yang dilakukan secara serempak dan bersama-sama.
9) Pembacaan Diba'iyah, Burdah, Manaqib.
Kalau kita melihat lirik syair yang terdapat didalam kitab al-Barzanji, seratus persen isinya memuat biografi, sejarah hidup dan kehidupan rasulullah. Demikian pula yang terdapat didalam kitab diba' dan burdah. Tiga kitab ini yang berlaku bagi orang NU dalam melakukan ritual ini biasanya dilakukan satu minggu sekali atau ketika *maulidiyah* menyambut kelahiran rasulullah.[27]
10) Membaca surat yasin
Surat yasin dapat dibaca saat kita mengharap rizki dari tuhan, meminta sembuh dari penyakit, menghadapi ujian, mencari jodoh atau hajat lain yang mendesak. Akan tetapi, dalam praktik sehari-hari masyarakat sudah mentradisikan membaca yasin didalam majelis-majelis kecil dikampung. Bahkan, sudah lazim sekali bacaan yasin digabung dengan tahlil. Yasin dan tahlil telah menyatu menjadi bacaan orang-orang NU. [28]

c. Tradisi Muhammadiyah.

Dalam sebuah organisasi tentu mempunyai karakteristik tersendiri, ketika kita melihat tradisi orang NU, begitu banyak tradisi yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat sosial, diakui atau tidak jika dibandingkan antara NU dan Muhammadiyah, NU lah yang paling kaya akan tradisi, dengan tradisi yang diamalkan oleh orang-orang NU baik itu tradisi keagamaan maupun sosial, justru malah dianggap bid'ah oleh orang-orang Muhammadiyah, Muhammadiyah lebih

[26] Ibnu Agus, "Pengertian Tahlil Amalan NU", dalam http://ass-yafiiah.blogspot.com/p/pengertian-tahlil.html, diakses 5 Juli 2015.
[27] Munawir Abdul Fattah, *Tradisi orang-orang NU,* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2006), 74.
[28] *Ibid.,* 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

condong kearah yang *modernis* (pencetus ide-ide modern) yang dapat menggali intelektual yang lebih mantap.

Usaha yang pertama melalui pendidikan, yaitu dengan mendirikan sekolah Muhammadiyah.[29] Selain itu juga menekankan pentingnya pemurnian tauhid dan ibadah, seperti: meniadakan kebiasaan sebagai berikut:

1) Menujuh bulani (Jawa: Tingkeban)

   Yaitu selametan bagi orang yang hamil pertama kali memasuki bulan ketujuh. Kebiasaan ini merupakan peninggalan dari adat-istiadat Jawa kuno, biasanya diadakan dengan membuat rujak dari kelapa muda yang belum berdaging yang dikenal dengan nama cengkir dicampur dengan berbagai bahan lain, seperti buah delima, buah jeruk dan lain-lain. Masing-masing daerah berbeda-beda cara dan macam upacara tujuh bulanan ini, tetapi pada dasarnya berjiwa sama, yaitu dengan maksud mendoakan bagi keselamatan calon bayi yang masih berada dalam kandungan itu.

2) Selametan untuk menghormati Syekh Abdul Qadir Jaelani, Syekh Saman, dll yang dikenal dengan manakiban.

   Selain itu, terdapat pula kebiasaan membaca barzanji, yaitu suatu karya puisi serta syair-syair yang mengandung banyak pujaan kepada nabi Muhammad saw yang disalah artikan. Dalam acara-acara semacam ini, Muhammadiyah menilai, ada kecenderungan yang kuat untuk seorang wali atau nabi, sehingga hal itu dikhawatirkan dapat merusak kemurnian tauhid. Selain itu, ada juga acara yang

[29] Syarif Hidayatullah, *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut *Haul,* atau yang lebih populer disebut khal, yaitu memperingati hari dan tanggal kematian seseorang setiap tahun sekali, dengan melakukan ziarah dan penghormatan secara besar-besaran terhadap arwah orang-orang alim dengan upacara yang berlebih-lebihan. Acara seperti ini oleh Muhammadiyah juga dipandang dapat mengeruhkan tauhid.

Mendoakan kepada orang yang masih hidup atau yang sudah mati dalam islam sangat dianjurkan. Demikian juga berdzikir dan membaca alquran juga sangat dianjurkan dalam Islam. Akan tetapi, jika didalam berzikir dan membaca alquran itu diniatkan untuk mengirim pahala kepada orang yang sudah mati, hal itu tidak berdasar pada ajaran agama, oleh karena itu harus ditinggalkan. Demikian juga tahlilan dan sholawatan pada hari kematian ke-3, ke-7, ke-40, ke-100 dan ke-1000 hari, hal itu merupakan bid'ah yang mesti ditinggalkan dari perbuatan Islam. Selain itu, masih banyak lagi hal-hal yang ingin diusahakan oleh Muhammadiyah dalam memurnikan tauhid.

B. Hakikat keharmonisan rumah tangga dalam sebuah perkawinan

1. Pengertian keluarga sakinah

Dalam pendekatan Islam, keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia lahir batin, penuh diliputi cinta kasih mawaddah wa rahmah.[30] Basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat Islam. Sehingga keluarga berhak mendapat lingkupan perhatian dan perawatan yang begitu signifikan dari

[30] Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah,* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2004), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alquran. Dalam alquran terdapat penjelasan untuk menata keluarga, melindungi dan membersihkannya.

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (Qs. Adz-Dzariyat:49)[31]

Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial, disamping agama, yang secara resmi telah berkembang disemua masyarakat. Tugas-tugas kekeluargaan merupakan tanggung jawabb langsung setiap pribadi dalam masyarakat dengan satu dua pengecualian. Hampir setiap orang dilahirkan dalam keluarga dan juga membentuk keluarganya sendiri. Setiap orang merupakan sanak keluarga banyak orang yang mungkin saja dapat lolos dari kewajiban agama yang oleh orang lain dianggap sebagai suatu keharusan, demikian juga dengan badan politik masyarakat. Hampir tidak ada peran tanggung jawab keluarga yang dapat diwakilkan kepada orang lain, seperti halnya tugas khusus dalam pekerjaan dapat diwakilkan kepada oranglain.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan keluarga: ibu, bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dimasyarakat.[32]

Keluarga dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Keluarga inti, yang terdiri dari ayah dan anak-anak atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
b. Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.

[31] *Ibid.,* 975
[32] Diknas RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 527.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keluarga luas (*extended family*), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang saja.[33]

Pertalian keluarga atau keturunan dapat diatur secara *parental* atau *bilateral.* Artinya menurut orang tua (bapak, ibu); *matrilineal* artinya menurut garis ibu dan *patrilineal* artinya menurut garis bapak. Susunan kekeluargaan ini bertalian dengan hakikat kedudukan perkawinan dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kata keluarga dipakai dengan pengertian antara lain:

a. Sanak saudara, kaum kerabat
b. Orang seisi rumah, suami-istri, anak, batih;
c. Orang yang ada dalam naungan organisasi atau sejenisnya, misalnya: keluarga Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah;
d. Masyarakat terkecil berbentuk keluarga atau lainnya.[34]

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun atas perkawinan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Perkawinan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral *(mitsāqon gholidha)* antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula perkawinan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah.

Secara sosiologis, Djudju Sudjana mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:[35]

---

[33] Nasution, Khoirudin, *Membentuk Keluarga Bahagia,* (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijogo, 2002), 23
[34] Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah,* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2004),1-8.
[35] Djudju sudjana, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990),42-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai mahluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
b. Funsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya. Orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual dan profesional. Pendidikan keluarga islam didasarkan pada firman Allah yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu... (QS. At-Tahrim: 6)

c. Fungsi edukatif merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalnya. Pendidikan keluarga sekarang ini pada umumnya mengikuti pola keluarga demokratis dimana tidak dapat dipilah-pilah siapa belajar kepada siapa.[36]
d. Fungsi relegius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Sebagaimana dalam surat Al-Lukman ayat 13 disebutkan bahwa:

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

e. Fungsi protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negative yang masuk didalamnya. Ganguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan.
f. Fungsi sosialisasi adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi

[36] *Ibid.,* 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya bahasa maupun jenis kelamin.[37]

g. Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa "rumahku adalah surgaku".[38]
h. Fungsi ekonomis yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proposional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

Ditinjau dari ketujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidak harmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

Istilah keluarga sakinah merupakan dua kata yang saling melengkapi kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk mensifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah digunakan dengan pengertian keluarga yang tenang, tentram dan sejahtera lahir batin.

Munculnya keluarga sakinah ini sesuai dengan firman Allah surat Ar-rum yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman atas dasar *mawaddah* dan *rahmah,* saling mencintai dan penuh kasih sayang antara suami istri. Firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 21, berbunyi:

---

[37] *Ibid.,* 46
[38] *Ibid.,* 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.[39]

Dalam keluarga sakinah, setiap anggotanya merasakan suasana tentram, damai, bahagia, aman dan sejahtera lahir dan batin. Sejahtera lahir adalah bebas dari kemiskinan iman, serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.[40]

Berdasarkan ayat diatas, terdapat 3 kata kunci yang harus dipegangi dalam *a long life strangle* kehidupan keluarga, yaitu *mawaddah, rahmah* dan *sakinah.* Abdullah menyebutkan dengan: mawaddah dipahami sebagai *relieve from one another, love and respect one another* dan sakinah dipahami *to be or become trainquil, peaceful, God-inspired peace of mind.*[41]

Mawaddah bukan sekedar cinta terhadap lawan jenis dengan keinginan untuk selalu berdekatan tetapi lebih dari itu, *mawaddah* adalah cinta plus, karena cinta disertai dengan penuh keikhlasan dalam menerima keburukan dan kekurangan orang yang dicintai. Dengan *mawaddah* seseorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya. *Mawaddah* dicapai melalui proses adaptasi, negoisasi, belajar

[39] *Ibid.,* 738.
[40] Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah,* (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara, 2004) 1-8.
[41] Amin Abdullah, *Menuju keluarga bahagia,* (Yogyakarta: PSW IAIN Yogyakarta- Mc Gill- ICIHEP, 2002)18-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menahan diri, saling memahami, mengurangi egoisme untuk sampai pada kematangan.[42]

Rahmah merupakan perasaan saling simpati, menghormati, menghargai antara satu dengan yang lainnya, saling mengagumi, memiliki kebanggaan pada pasangannya. *Rahmah* ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk melakukan yang terbaik pada pasangannya sebagaimana ia memperlakukan yang terbaik untuk dirinya. Untuk mencapai tingkatan rahmah ini perlu ada ikhtiar terus menerus hingga tidak ada satu diantara lainnya mengalami ketertinggalan dan keterasingan dalam kehidupan keluarga.[43]

Dalam tradisi islam, sakinah merupakan tujuan perkawinan, yang ditegaskan dalam Qs. al-Rum ayat 21. Kata sakinah diambil dari kata *sa-ka-na* yang artinya diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. *Sakinah* dalam perkawinan, bersifat aktif dinamis. Untuk menuju kepada *sakinah* terdapat tali pengikat yang dikarunia oleh Allah kepada suami istri setelah melalui perjanjian sakral, yaitu berupa mawaddah, rahmah dan amanah. *Mawaddah* berarti kelapangan dan kekosongan dari kehendak buruk yang datag setelah terjadinya akad nikah. *Rahmah* adalah kondisi psikologis yang muncul didalam hati akibat menyaksikan ketidak berdayaan.[44] Karena itu suami istri selalu berupaya memperoleh kebaikan pasangannya dan menolak segala yang mengganggu dan mengeruhkannya. Sedangkan amanah merupakan sesuatu yang disertakan kepada

---

[42] Djafar Shodiq, *Indahnya Keluarga Sakinah,* (Jakarta: Zakia press, 2004) 36.
[43] Miftah Faridl, *Rumahku Surgaku Romantikan Dan Solusi Rumah Tangga,* (Jakarta: Gema Insani, 2005) 48.
[44] *Ibid.,* 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak lain disertai dengan rasa aman dari pemberinya karena kepercayaannya bahwa apa yang diamanahkan akan terpelihara dengan baik.

2. Faktor penyebab ketidak harmonisan dalam berumah tangga.

Pada masa usia perkawinan setelah tiga tahun keatas, persoalan rumah tangga yang sebenernya baru akan muncul. Misalnya ketidak setaraan kedua pasangan, keluarnya sifat-sifat yang tidak dikehendaki dari pasangannya, hadirnya orang ketiga, dan memburuknya kondisi perekonomian dan masih banyak lagi hal-hal yang dapat menghalangi terciptanya rumah tangga yang harmonis. Diantara problematika seputar rumah tangga yang dapat menghancurkan keharmonisan rumah tangga adalah :

a. Cerewet

Meski cerewet tidak selalu jelek tapi termasuk sumber kemunculan malapetaka dalam kehidupan rumah tangga. Kecerewetan, baik yang dilakukan istri atau suami bisa jadi adalah salah satu wujud dari sikap hidup yang jauh dari rasa syukur. Kalau seorang istri cerewet maka itu akan mengirim sang suami menjadi seorang "pelamun" kalau yang dilamunkannya positif maka dia akan menjadi gerbang bagi seorang suami untuk menjadi filosof. Jadi, jika yang dilamunkannya adalah hal yang bukan-bukan, maka hal itu adalah sebuah celaka yang berkepanjangan. Kehidupan rumah tangga akan menjadi medan kesengsaraan yag berkepanjangan.[45]

[45] Ummu Sufyan, *Senarai Konflik Rumah Tangga,* (Bandung: Rosdakarya, 2007) 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sikap kasar

Persoalan rumah tangga yang mengganjal suatu keharmonisan dapat dipastikan ada disetiap pasangan. Entah kecil atau besar, berat atau ringan selalu saja ada ketidakcocokan sifat antara keduanya adalah salah satu pemicu terbesar dari ketidakharmonisan rumah tangga itu. Diantaranya adalah suami atau istri yang bertindak kasar kepada pasangan.[46]

c. Ekonomi tidak stabil (kebanyakan utang)

Persoalan keluarga tidak lepas dari maisyah (mata pencaharian) yang dilakukan kepala rumah tangga. Ada masalah pada pekerjaan, sedikit banyak akan mengganggu keharmonisan rumah tangga.

d. Aqidah yang keliru atau sesat yang dapat mengancam fungsi religius dalam keluarga.

e. Makanan yang tidak halal dan sehat, makanan yang haram dapat mendorong sesorang melakukan perbuatan yang haram pula.

f. Pola hidup yang berfoya-foya, akan mendorong seseorang mengikuti kemauan gaya hidupnya sekalipun yang dilakukannya adalah hal-hal yang diharamkan seperti korupsi, mencuri, menipu dan sebagainya.

g. Pergaulan yang legal dan tidak sehat.

h. Kebodohan serta intelektual maupun sosial.

i. Akhlak yang rendah.

j. Jauh dari tuntunan agama.

---

[46] *Ibid.,* 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kehidupan perkawinan beda organisasi keagamaan dalam berumah tangga.

Dampak psikologis maupun sosiologis ialah dampak yang di timbulkan berhubungan dengan masyarakat sekitar, sehingga adanya anggapan-anggapan masyarakat.Hal itu membuat malu atau kecewa, dalam perkawinan antar organisasi keagamaan dan implikasinya terhadap keharmonisan rumah tangga yang di lakukan oleh masyarakat setempat ini tidak membawa kebaikan justru malah menimbulkan hal-hal yang semestinya tidak terjadi. Hal ini bisa terjadi pada siapa saja terutama pada pasangan yang melakukan pernikahan tersebut.

a. Malu atas gunjingan masyarakat.

Gunjingan disini adalah sebagai bentuk penilaian negatif dari masyarakat sekitar karena dengan terjadinya perkawinan antar organisasi keagamaan tersebut yang di lakukan oleh masyarakat desa tersebut, tidak terlepas dari istri atau suami yang menjadi korban perasaan dalam rumah tangga khususnya pasangan tersebut.[47]

b. Takut bercerai

Bercerai adalah hal biasa yang terjadi dan dimana saja tetapi masalah perkawinan yang terjadi di desa Sumbersuko tidak semua istri atau suami yang menjadi korban perasaan dalam rumah tangga, khususnya pada pasangan beda organisasi keagamaan ini, tidak menginginkan sebuah perceraian karena masalah yang di hadapi masih dapat di selesaikan dan rasa kasihan pada anak-anaknya dan takut terhadap dampak buruk pada perkembangan anaknya. Hal

[47] *Ibid.,* 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini terjadi pada pasangan-pasangan ini, mereka mengatakan bahwa: "karena kami mempertimbangkan mengenai pandangan negatif dari masyarakat tentang status menyandang janda dan juga kami malu kepada keluarga, selain itu kami juga masih cinta pada suami."[48]

c. Ketidaknyamanan

Dalam sebuah perkawinan memang ada rasa tidak cocok maupun tidak sepaham itu tidak terjadi pada semua pasangan, tapi itu terjadi pada pasangan keluarga beda organisasi keagamaan ini. Mereka mengatakan bahwa: "Meski kami kurang nyaman dengan keadaan seperti ini akan tetapi kami tetap bertahan dalam ikatan pernikahan karena kami masih saling mencintai."

d. Merasa Jauh dari kerabat dekat

Yang dialami oleh pasangan-pasangan ini adalah merasa jauh dari keluarga. Mereka mengatakan: "kami merasa jauh dengan keluarga kami sendiri karena pendekatan secara emosional kita berkurang, yang biasanya kita ngumpul-ngumpul dalam acara tahlilan atau yasinan, baik itu dengan keluarga sendiri atau dengan jam'iyah fatayat muslimat sekarang tidak sama sekali."

e. Mencampur adukan madzhab

Yang di alami oleh salah satu pasangan ini yaitu Ani dan Amam, mereka mengatakan bahwa selama ini mereka suka ikut sana dan ikut sini. Tidak

[48] *Ibid.,* 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah konsisten dengan apa yang telah mereka lakukan khususnya dalam hal ibadah.[49]

4. Usaha yang dibangun suami istri dalam berumah tangga.

Hubungan sosial keluarga yang harmonis dalam pemikiran dan pandangan hidup merupakan landasan yang kuat memungkinkan terbangunnya hidup keluarga dalam iklim yang sehat. Masalah ini tidak tercipta begitu saja namun terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menciptakan keharmonisan diantara anggota keluarga, usaha-usaha tersebut diantaranya.

a. Usaha saling mengenal

Kehidupan berumah tangga sangat ditentukan oleh hubungan suami istri karena mereka adalah sebagai unsur utama untuk mewujudkan kebahagiaan, ketentraman, kedamaian atau malah sebaliknya. Dalam suatu rumah tangga sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh pola interaksi diantara anggota keluarganya, walaupun selain itu tiak menutup kemungkinan ada pengaruh lingkungan di luar rumah. Oleh karena itu para anggota keluarga harus berusaha untuk mengenali karakter anggota keluarganya dan berusaha mengurangi perbedaan demi mencapai saling pengertian.[50]

b. Saling menghargai

Kehidupan berumah tangga adalah kehidupan alamiah yang jauh dari kepalsuan. Ia adalah kehidupan sejati yang didalamnya semua pihak

[49] *Ibid.,* 114
[50] *Ibid.,* 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga bertindak secara pasti. Bersama dengan itu, semua anggota keluarga tersebut dituntut untuk saling menghargai. Sebab sikap saing menghargai dapat memelihara kemuliaan semua diantara anggota keluarga dan meninggikan martabat mereka.[51]

c. Toleransi

Tidaklah masuk akal, jika menginginkan semua anggota keluarga memiliki perilaku yang seluruhnya ideal. Sebab secara alamiah, setiap anggota tidak selamanya selalu benar, kapan saja bisa berperilaku salah yang butuh nasehat agar kembali normal sedia kala. Siapapun dapat menemukan cara yang cocok untuk memperbaiki kesalahan dan penyimpangan. Cara terbaik dalam hal ini adalah nasehat yang mendatangkan pemahaman yang menjadikan semua pihak dalam keluarga merasakan bahwa itu untuk kepentingan yang bersangkutan dan kepentingan bersama.

d. Kejujuran

Kejujurn, keterbukaan dan keberanian adalah kunci kebahagiaan yang dalam hal ini mustahi menghindari jebakan dari kesalahan, apabila ada yang melakukan kesalahan, harus seger meminta maaf dan mengakuinya secara ksatria dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi dimasa akan datang.

[51] *Ibid.,* 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berusaha menyelesaikan masalah bersama

Dalam membina kehidupan berkeluarga berarti membina sejenis persekutuan dalam segala hal, persekutuan tersebut dilakukan diatas kebersamaan dalam sikap, kerjasama, dan kesetiakawanan dalam menyelesaikan kesulitan yg dihadapi masing-masing dan harus diarahkan demi kepentingan bersama.[52]

f. Melakukan ibadah secara berjama'ah

Dengan melaksanakan ibadah secara berjama'ah, ikatan batin antara suami istri akan terasa lebih erat.

g. Mencintai keluarga istri atau suami sebagaimana mencintai keluarga sendiri.

Berlaku adil atau tidak berat sebelah adalah hal yang mesti dijalankan oleh masing-masing pasangan agar tercipta suasana saling menghormati dalam rumah tangga.

h. Memberi kesempatan kepada suami atau istri untuk menambah ilmu.

Kewajiban melakukan ilmu melekat pada siapapun termasuk kepada suami istri.

i. Selalu bersyukur saat mendapat nikmat.

Kalau kita mendapat karunia dari Allah Swt. Berupa harta, ilmu, anak dll., bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat yang telah diberikan

[52] Nawawi Al-Bantani, *Hak dan kewajiban suami istri,* (Jakarta: Turos, 2014) 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut supaya apa yang ada pada genggaman kita itu berbarokah sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".[53]

j. Senantiasa bersabar saat ditimpa musibah.

Semua orang pasti mengharapkan bahwa jalan kehidupannya selalu lancar dan bahagia, namun kenyataannya tidaklah demikian. Sangat mungkin dalam kehidupan berkeluarga menghadapi sejumlah kesulitan dan ujian, berupa kekurangan harta, ditimpa penyakit, dll. Pondasi yang kita bangun agar keluarga tetap bahagia walaupun sedang ditimpa musibah. Sebagaimana firman Allah Qs. Luqman: 17.

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).[54]

k. Bertawakal saat memiliki rencana

Allah sangat suka kepada orang-orang yang melakukan sesuatu secara terencana. Dalam menyusun sebuah rencana hendaknya berserah

[53] *Ibid.,* Hal. 446
[54] *Ibid.,* Hal. 751

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri kepada Allah Swt. sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.[55]

l. Musyawarah

Seorang pemimpin hrus berani mengambil keputusan-keputusan strategis. Alangkah mulia kalau suami sebagai pemimpin selalu mengajak bermusyawarah kepada istri dan anak-anaknya dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut urusan keluarga. Hindarkan diri dari sikap otoriter, insya Allah hasil musyawarah itu akan lebih baik.

m. Senantiasa memenuhi janji

Senantiasa memenuhi janji merupakan bukti kemuliaan seseorang sedalam apapun ilmu yang dimiliki seseorang, setinggi apapun kedudukannya. Tapi kalau sering menyalahi janji tentu orang tidak akan

[55] *Ibid.,* Hal. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi percaya. Bagaimana seorang suami akan dihargai istri dan anak-anak jika sering menyalahi janji kepada mereka. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 1:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[388]. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.[56]

n. Segera taubat jika sudah terlanjur melakukan kesalahan

Dalam mengarungi bahtera rumah tangga, tak jarang suami atau istri terjerumus pada kesalahan. Itu tidak dapat dipungkiri. Apabila suami istri melakukan kesalahan hendaknya segera bertaubat dari kesalahan itu.

Sebagaimana firman Allah QS. Ali Imran ayat 135:

وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوۡ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ فَٱسۡتَغۡفَرُواْ لِذُنُوبِهِمۡ وَمَن يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمۡ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ

Artinya: Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.[57]

[56] *Ibid.,* Hal. 182
[57] *Ibid.,* Hal. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Saling menasehati

Untuk membentuk keluarga yang saleh, tentunya dibutuhkan sikap lapang dada dari masing-masing pasangan untuk menerima nasehat ataupun memberikan nasehat kepada pasangannya.

p. saling memberi maaf dan tidak segan untuk meminta maaf kalau melakukan kekeliruan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Imran ayat 34

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.[58]

q. Suami istri selalu berprasangka baik

Suami istri hendaknya selalu berprasangka baik terhadap pasangannya. Sesungguhnya prasangka baik akan lebih menentramkan hati, sehingga konflik dalam keluarga lebih dapat diminimalisir.[59]

Dengan terciptanya hal-hal tersebut maka hubungan dalam membina keluarga akan selaras, serasi dan seimbang. Hubungan tersebut diwujudkan melalui jalinan pola sikap serta perilaku antara sesama anggota keluarga yang saling peduli, saling menghormati, saling menghargai, serta saling mencintai, menyayangi dan mengasihi.

---

[58] *Ibid.,* Hal. 111
[59] *Ibid.,* 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id